

MADANI: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 2, September 2022, Halaman 134-142

ISSN: [2302-6219](#)

DOI: [10.5281/zenodo.7814280](#)

## KEBUTUHAN MANUSIA KEPADA DAKWAH (Studi Tafsir Al Qur'an Atas Ayat 30 Surat Ar-Rum)

Kartini

### Abstrak

Islam merupakan agama dakwah, karena dalam islam berdakwah merupakan perintah agama, ajaran islam memerintahkan kepada umatnya untuk berdakwah agar agama islam diterima, dipahami, dihayatidan diamalkan manusia. Manusia adalah makhluk mono-dualisme yaitu satu wujud tetapi memiliki dua unsur, yaitu jasmani dan rohani. Untuk mencapai kesempurnaan dan kebahagiaan hidup, manusia harus memenuhi kebutuhan terhadap kedua unsur tersebut, Jasmani berasal dari materi dan kebutuhannya pun bersifat materiil, seperti pangan, sandang dan papan, sedangkan manusia sebagai makhluk rohani, memerlukan yang bersifat immateril, seperti agama, kasih sayang, keamanan dan kedamaian. Tidak hanya itu, manusia dalam memenuhi kebutuhan fisiknya pun diatur oleh agama. Berdasarkan informasi Al-Qur'an, ketika di alam arwah manusia telah melakukan kesaksian bahwa Allah adalah Tuhan mereka. Perjanjian ini disebut perjanjian ketuhanan (*'ahd Allah*) dan fitrah Allah. Namun sayangnya, semua manusia lupa akan perjanjian itu setelah ruh bersatu dengan jasad, dalam proses kejadian manusia dan manusia lahir di alam dunia ini. Selanjutnya, Allah kemudian memberikan *din* fitrah (agama yang cocok dengan *syahadah* ketika di alam ruh). Dan *din* fitrah ini merupakan *din al-Dakwah*. Dengan demikian, dakwah diperlukan untuk mengaktualkan *syahadah ilahiah* ke dalam kenyataan hidup dan kehidupan manusia. Umat manusia sangat membutuhkan dakwah islamiyah ini. Mereka sangat butuh kepada ajaran agama Allah yang kokoh ini. Dan Allah telah menciptakan manusia ini dalam keadaan penuh kekurangan. Dari sini, maka bagaimana pun luas dan hebatnya pengetahuan mereka, manusia tetap dalam kekurangan dan keterbatasannya. Karena inilah manusia sangat membutuhkan orang yang mengajak untuk kembali kepada Allah.

**Key Words:** *Dakwah, Islam, Tafsir*

### PENDAHULUAN

Dalam pandangan islam agama adalah fitrah, yaitu potensi dasar yang melekat (inheren) pada diri manusia dan terbawa sejak kelahirannya, ini berarti manusia tidak bisa melepaskan diri dari agama dan agama merupakan kebutuhan yang sangat mendasar. Agama berperan sangat penting dalam mengatur sendi-sendi kehidupan manusia dan mengarahkannya kepada kebaikan bersama. Agama dan beragama adalah satu kesatuan namun memiliki makna yang berbeda. Agama merupakan sebuah ajaran kebaikan yang menuntun manusia kembali kepada hakekat kemanusiaannya. Berkaitan dengan masalah ini Ibnu Qayyim mengatakan :

“Kebutuhan manusia kepada syariat islam ini adalah kebutuhan sangat mendesak, melebihi kebutuhan mereka terhadap yang lainnya. Dan kebutuhan mereka terhadap syariat ini jauh lebih hebat dibandingkan hajat mereka terhadap udara untuk pernafasan mereka, bahkan jauh di atas kebutuhan terhadap makan dan minum. Oleh sebab itu tidak ada seorang pun dari manusia yang kebutuhannya kepada sesuatu jauh lebih hebat dibandingkan

kebutuhan mereka terhadap ilmu pengetahuan tentang apa yang di bawa oleh Rasulullah melaksanakannya mendakwahnya dan bersabar menghadapinya”. ( Miswan, 2008)

Manusia telah dibekali dengan potensi diri yang berupa indra, akal, hati (Qalbu) dan nafsu bahkan gerak. Kemudian dengan memanfaatkan dan mengembangkan potensi tersebut, lalu manusia memperoleh pengetahuan dan ilmu sebagai modal kehidupan, namun potensi dan ilmu memiliki keterbatasan dalam memberikan jawaban dan solusi tentang hakikat kehidupan, bahkan bisa destruktif. Ada hal hal yang tidak sanggup di berikan jawaban oleh pengetahuan dan ilmu, seperti persoalan yang ghaib, misalnya masalah di seberang kematian, kehidupan di alam kubur dan setelah hari berbangkit.

Ilmu pengetahuan menjadi modal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan ilmu pengetahuan, bisa mengembangkan diri sehingga bisa memiliki kehidupan yang mulia. Mulia di mata Allah dan mulia juga di mata manusia “Kalau Anda ingin mulia, milikilah ilmu pengetahuan. Anda bisa meraih kemuliaan di dunia dan akhirat,” Yang lebih penting lagi adalah mempelajari dan mendalami ilmu agama islam (syariat islam), karena di dalam agama islam termuat semua hukum hukum dan sendi sendi serta peraturan peraturan yang harus di jalani manusia. (Abdullah, 2018)

Pada hakikatnya Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu, bukan mengangkat orang yang berpangkat dan punya jabatan tinggi, jika orang yang punya jabatan tinggi yang menjadi ukuran tentu jokowi yang paling awal di angkat Allah, sebagaimana firman Allah dalam al-qur’an surat al- mujadalah ayat 58 yang berbunyi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَبَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لِفَسْحِ اللَّهِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan” (Alquran).

Sayang sekali, kaum muslimin saat ini masih terus berkuat mengajak sesama mereka ( Umat islam), untuk menuju islam, padahal sudah saat nya penekanan dakwah ditujukan kepada selain umat islam. Yaitu untuk mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju cahaya, dan membimbingnya menuju jalan yang benar, yaitu Shirath Al-‘Aziz Al-Hmid..

Saya katakan bahwa kita masih terus berupaya memuaskan kaum muslimin dalam memahami totalitas dan universitas islam dengan syariat dan syiarnya, dengan sistem hidup dan akhlaknya, dan terus berusaha menjelaskan serta meyakinkan mereka terhadap keislamannya, bukankah ini merupakan ujian yang berat??.

Memberi nasehat dan peringatan kepada kaum muslimin adalah wajib, kita wajib mengingatkan mereka apabila mereka lalai, memberi nasehat kepada mereka jika mereka lupa, dan menolong mereka apabila lemah, tetapi apabila anda terus menerus menyeru mereka kepada islam, maka ini adalah suatu keanehan yang di singgung oleh Rasulullah dalam sabdanya. Islam datang mula mula terasing, dan akan kembali terasing, maka berbahagialah orang orang yang terasing itu:

Betapa senangnya kita, jika dakwah islam itu tersebar di berbagai tempat yang sebelumnya tidak mengenal islam, kecuali kulit dan bentuk luarnya saja, sehingga kita bisa memberi pengarahan kepada mereka untuk mengenal islam secara lebih mendasar. Kita ingin dakwah ini mampu menyeberangi berbagai benua, agar islam dapat mengalahkan seluruh agama yang ada, walaupun hal itu tidak di sukai oleh orang orang musyrik. Inilah kewajiban kaum muslimin, tetapi rupanya, apa yang wajib di penuhi itu adalah sebuah masalah, dan realitas yang ada sekarang juga maslah tersendiri. Sementara realitas yang kita rasakan

mengatakan, bahwa kita perlu dan harus menjelaskan kepada mereka mengenai makna Syahadatain, yang mereka ucapkan dan konsekwensinya dalam pengamalan.

Kita perlu menjelaskan tentang dakwah kita, karena mereka membutuhkan pemahaman islam secara menyeluruh dengan keterangan dari Al-qur'an dan assunah . Sebab keduanya merupakan sumber utama untuk menjelaskan segala permasalahan, dan akan membimbing manusia menuju kepada kesempurnaan dan kembali kepada hakikat dan fitrahnya. Mereka juga perlu memahami kaidah kaidah dakwah dan karakternya, serta pengetahuan yang mendalam mengenai apa yang mereka perlukan dewasa ini.

Firman Allah dalam surat AR-RUM ayat 30 yang artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-Rum ayat 30)

Setelah memaparkan bukti-bukti keesaan dan kekuasaan Allah serta meminta Rasul dan umatnya bersabar dalam berdakwah, melalui ayat berikut Allah meminta mereka agar selalu mengikuti agama Islam, agama yang sesuai fitrah. Maka hadapkanlah wajahmu, yakni jiwa dan ragamu, dengan lurus kepada agama Islam. Itulah fitrah Allah yang Dia telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Manusia diciptakan oleh Allah dengan bekal fitrah berupa kecenderungan mengikuti agama yang lurus, agama tauhid. Inilah asal penciptaan manusia dan tidak boleh ada seorang pun yang melakukan perubahan pada ciptaan Allah tersebut. Itulah agama yang lurus, agama tauhid, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui dan menyadari bahwa mengikuti agama Islam merupakan fitrahnya.

Sesuai fitrah manusia yang di ciptakan Allah lahir ke dunia ini dalam keadaan suci , dan baik, karena tidak ada seorang manusiapun di ciptakan Allah dalam keadaan buruk walaupun dia seorang yang beragama selain islam misalnya, agama Kristen, Yahudi dan Budha, karena semua makhluk yang yag ada di dunia semua milik Allah dan ciptaan Allah. Lalu kenapa ada manusia yang ada di dunia ini baik dan buruk, semua itu terjadi karena pengaruh lingkungan , pendidikan keluarga dan juga media, jika sudah manusia itu sudah terjerumus ke lembah keburukan maka disinilah penting dan berperannya dakwah untuk mengembalikan manusia itu dari keadaan dan situasi yang buruk menjadi baik dan suci,

Pada dasarnya manusia itu sangat membutuhkan dakwah untuk menyirami dan memupuk hati yang sudah gersang dan kering akan siraman air ajaran agama islam agar dapat menuntun manusia ke jalan yang lurus dan di redhai Allah, untuk menuntun hal itu maka dakwah lah solusinya, karena sifat dakwah untuk mengajak dan membimbing manusia ke jalan yang lurus yaitu agama islam, karena agama islam lah salah satu agama yang di redhai Allah sebagaimana Firman Allah surat Ali-imran ayat 19 yang artinya: Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam.

Pintu dakwah tidak bisa tertutup sepanjang hayat masih di kandung badan karena dakwah selalu di butuhkan dan manusia akan haus dengan bimbingan untuk menuntun manusia ke jalan yang lurus, sedangkan adanya dakwah hidup tapi masih saja manusia berada dalam alam kegelapan, seperti banyaknya kemungkaran dan perbuatan keji, bahkan ada beberapa wilayah yang masih belum di jangkau oleh nafas dakwah seperti daerah pedalaman di irian jaya misalnya, dan di mentawai .

### **Metode Penelitian**

Paper ini ditulis dengan mengikuti alur pendekatan kualitatif dengan Metode studi pustaka, karenanya datadata yang dipaparkan dalam paper ini adalah data skunder dari buku-buku hukum Islam dan tafsir yang menyingung objek pembasahan. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan tafsir dari surat Arrum ayat 30 sehingga penelitian ini dapat dikatakan bersifat deskriptif kualitatif.

## PEMBAHASAN

### Hakikat Dakwah

Hakikat dakwah Islam, bahwa dakwah Islam adalah

- a) menanamkan aqidah tauhid dalam konteks “hablun manallah”
- b) menegakan keadilan sosial dalam konteks “hablun manannas”,
- c) amar makruf nahi mungkar. dalam arti amar makruf nahi munkar; ialah ajakan untuk mengerjakan kebaikan dan kebajikan, dan larangan atau pencegahan melakukan keburukan dan kemunkaran,
- d) hijrah dari situasi yang jelek, buruk, kacau, tidak adil, tidak makmur dan destruktif menuju situasi yang baik, bagus, aman,-tenteram, adil, makmur dan konstruktif. (Wahyu Ilahi, 2010)

Kemana kita menyeru manusia ??, ini sebuah pertanyaan yang selalu terbetik di benak seorang da'i muslim, pertanyaan ini tidak memerlukan jawaban, karena hakikatnya sudah terlalu jelas, bahkan lebih jelas dari pada matahari di siang bolong. Apakah ada seorang muslim yang tidak mengetahui kearah mana sebenarnya ia menyeru manusia. Pertama kali, tampaknya jawabannya mudah dan jelas, selama istilah istilahnya jelas dan tujuan serta sarana sarannya juga jelas. Padahal kenyataannya tidaklah demikian, karena banyaknya persepsi mengenai islam yang di sebabkan oleh jauhnya manusia dari pengetahuan islam yang benar dapat menyebabkan banyak jawaban dan telah menimbulkan perselisihan yang nyata.

Islam sebagai pedoman hidup secara menyeluruh, menyerahkan segala persoalan yang kecil maupun yang besar kepada Allah. Kita harus memahami islam secara utuh dan menyeluruh sebagai agama dan kedaulatan, akidah dan syariat, sistem moral dan kepemimpinan, jihad dan ibadah, dunia dan akhirat dengan segala yang terkandung dalam al-qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, jelasnya melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan, sadar dalam menghadapin ketentuan Allah, siap mengikuti jejak dan langkahnya, siap berjalan di atas manhajnya , berittiba' bukan membuat bid'ah, selalu mengembalikan segala urusan kepada Allah dan berciri khas dalam risalahnya. (Jum'ah, tt)

### Hakikat Manusia

Pembahasan tentang hakikat manusia dan kedudukannya di alam ini, mendapatkan perhatian yang begitu luas, baik dari kalangan filosof, mistikus ( sufi ), atau pun dari kalangan sarjana lainnya. Pertanyaan tentang hakikat manusia juga pada dasarnya merupakan pertanyaan yang sudah amat tua, setua umur keberadaan manusia di bumi ini, dan sampai pada usianya sekarang, manusia masih tetap saja mempertanyakan dirinya, meskipun tidak pernah ada jawaban yang final, karena semua jawaban yang ada selalu di pertanyakan kembali, juga karena terdapat daerah daerah yang tidak terbatas dalam diri batin manusia yang tidak dapat di ketahui. Hal ini disebabkan karena realitas yang dihadapi manusia karena berbedadari waktu ke waktu, meskipun substansinya tidak pernah berubah.

Dibandingkan dengan makhluk makhluk lain, manusia menurut islam mempunyai kapasitas yang paling tinggi, mempunyai kecendrungan untuk dekat kepada Tuhan melalui kesadarannya tentang kehadiran Tuhan yang terdapat jauh di bawah alam sadarnya. Manusia di berei kebebasan dan kemerdekaan serta kepercayaan penuh untuk memilih jalannya masing masing. Manusia juga di beri kesabaran moral, untuk memilih mana yang baik dan mana yang buruk, sesuai dengan nurani mereka atas bimbingan wahyu, manusia juga adalah makhluk yang dimuliakan Tuhan Dan diberi kesempurnaan di dibandingkan dengan makhluk lainnya, serta ia pula yang telah di ciptakan Tuhan dalam bentuk yang sebaik baiknya.

Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa manusia di ciptakan dari tanah, kemudian setelah sempurna kejadiannya, Tuhan menghembuskan kepadanya ruh ciptaanNya, Dengan tanah manusia di pengaruhi oleh kekuatan alam seperti makhluk lainnya, sehingga ia butuh makan, minum, hubungan seks, dan sebagainya. Dan dengan ruh ia diantar ke arah tujuan non materi yang tak berbobot dan tidak bersubstansi dan yang tidak dapat di ukur di laboratorium atau bahkan dikenal oleh alam materil.

Dimensi spritual atau ruh mengantar manusia untuk cenderung kepada keindahan, pengorbanan, kesetiaan, pemujaan, dan sebagainya. Ia mengantarkan manusia kepada suatu realitas yang Maha sempurna yaitu realitas Ilahiyah. Al-Qur'an tidak memandang manusia sebagai makhluk yang tercipta secara kebetulan atau tercipta dari kumpulan atom tetapi ia di ciptakan setelah melalui perencanaan untuk mengemban tugas, manusia di bekali dengan potensi dan kekuatan positif dan negatif. Kekuatan positif dapat mengubah corak kehidupannya di dunia kearah yang lebih baik, sedangkan kekuatan negatif dapat mengubah manusia menjadi hewan ( binatang ) atau bahkan lebih buruk dari hewan.

Semua manusia di ciptakan Allah dalam keadaan suci dan fitrah baik yang beragama Islam maupun yang beragama non muslim. Sebagaimana Sabda Rasulullah : tidak ada seorang anak yang dilahirkan melainkan di lahirkan di atas fitrah ( Islam). Lalu kedua orang tuanya yang membuatnya jadi yahhudi, Nashrani, atau majusi.

## **Kebutuhan Manusia Terhadap Dakwah**

### **Teori kebutuhan manusia**

Secara fitrah manusia menginginkan “kesatuan dirinya” dengan Tuhan, karena itulah pergerakan dan perjalanan hidup manusia adalah sebuah evolusi spiritual menuju dan mendekat kepada Sang Pencipta. Tujuan mulia itulah yang akhirnya akan mengarahkan dan mengaktualkan potensi dan fitrah tersembunyi manusia untuk digunakan sebagai sarana untuk mencapai “spirituality progress”.

Di masa modern sekarang agama adalah kebutuhan pokok yang tidak bisa lupakan, bahkan tidak sesaat-pun manusia mampu meninggalkan agamanya, yang mana agama adalah pandangan hidup dan praktik penuntun hidup dan kehidupan, sejak lahir sampai mati, bahkan sejak mulai tidaur sampai kembali tidur agama selalu akan memberikan bimbingan, demi menuju hidup sejahtera dunia dan akhirat. Ponsel yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia bisa menjadi alat bantu untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan melalui fitur-fitur spiritual.

Dilihat dari teori kebutuhan manusia (kebutuhan spiritual), dapat dipahami pula bahwa manusia membutuhkan akan ketenangan jiwa. Salah satu caranya adalah melalui jalan ibadah. Manusia tidak akan mampu beribadah apabila tidak ada dakwah. Oleh karena itu, dakwah begitu penting bagi manusia. Ada dua aspek makna pentingnya dakwah bagi manusia, yaitu:

#### **a. Memelihara dan mengembalikan martabat manusia**

Dakwah adalah upaya para da'i agar manusia tetap menjadi makhluk yang baik, bersedia mengimani dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam, sehingga hidupnya menjadi baik, hak-hak asasinya terlindungi, harmonis, sejahtera, bahagia di dunia dan di akhirat terbebas dari siksaan dari api neraka dan memperoleh kenikmatan surga yang dijanjikan. Ketinggian martabat manusia itulah yang dikehendaki Allah SWT. Sehingga manusia dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan tujuan penciptaan-Nya, yaitu sebagai khalifah-Nya. Bukannya makhluk yang selalu menimbulkan kerusakan dan pertumpahan darah seperti yang dikhawatirkan oleh para malaikat. (Miswan, 2008)



Oleh sebab itu dakwah harus bertumpu pada tauhid, menjadikan Allah sebagai titik tolak dan sekaligus tujuan hidup manusia. Diatas keyakinan tauhid itulah manusia harus melakukan kewajiban menghambakan diri (mengabdikan) kepada Allah yang wujudnya secara vertikal menyembah kepada Allah SWT., dan horizontal menjalankan sebuah risalah atau misi yaitu menata kehidupan sesuai dengan yang dikehendaki Allah SWT. Hal ini karena dakwah adalah mengajak orang untuk hidup mengikuti ajaran Islam yang bertumpu pada tauhid. Diatas fondasi tauhid itulah Islam dibangun untuk dipedomani pemeluknya supaya hidupnya selalu baik dan tidak seperti binatang ternak atau makhluk yang lebih rendah dari binatang.

#### b. Membina akhlak dan memupuk semangat kemanusiaan

Dakwah juga penting dan sangat diperlukan oleh manusia karena tanpanya manusia akan sesat. Hidupnya menjadi tidak teratur dan kualitas kemanusiannya merosot. Akibatnya manusia akan kehilangan akhlak seperti nuraninya tertutup, egois, rakus, liar, akan saling menindas, saling “memakan” atau saling “memeras”, melakukan kerusakan diatas dunia, sehingga konstataasi malaikat bahwa manusia sebagai makhluk perusak di bumi dan penunyah darah akan menjadi kenyataan.

Tanpa adanya dakwah manusia akan kehilangan cinta kasih, rasa keadilan, hati nurani, kepedulian sosial dan lingkungan, karena manusia akan menjadi semakin egois, konsumeristis, dan hedonis. Manusia hanya akan mementingkan dirinya sendiri tanpa mau memikirkan lingkungannya dan tidak peduli terhadap kesulitan dan penderitaan masyarakat lain. Manusia juga akan memanfaatkan apa saja untuk memuaskan hawa nafsunya.

Syukriadi Sambas dalam bukunya memperinci kebutuhan manusia terhadap dakwah yaitu sebagai berikut:

- 1) Manusia telah bersyahadan ketika di alam roh bahwa Allah adalah Tuhan mereka. Syahadah ini disebut dengan perjanjian ketuhanan (‘ahd Allah) dan fitrah Allah. Namun manusia menjadi lupaakan perjanjian itu setelah ruh bersatu dengan jasad dalam proses kejadian manusia lahir di alam dunia. Dakwah islamini diperlukan untuk mengaktualkan syahadah ilahiyah dalam kehidupan nyata
- 2) Imam Syafi’i berkata: “Cahaya di dalam hati pluktuatif, kadang bertambah dan kadang berkurang”. Karena itu, dakwah diperlukan untuk mengantisifasi keadaan hati yang berkurang dan memposisikannya dalam keadaan bertambah.
- 3) Dakwah Islam menjadi dasar dan alasan bagi akal untuk melaksanakan kewajiban beriman kepada Allah, sebab sebelum datangnya dakwah yang dibawa Rasulullah manusia tidak akan mendapat azab. (pendapat ‘Asy’ariyah Bukhoro)
- 4) Karakter agama Islam itu sendiri yang mengidentifikasikan dirinya sebagai penyebar kasih saying Tuhan bagi seluruh alam, dan wilayah kerasulan Rasul terakhir berlaku untuk seluruh jagat raya. Dalam halini, Alla berfirman: “Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. Katakanlah: “Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah: “Bahwasanya Tuhanmu adalah Tuhan yang Esa. Maka hendaklah kamu berserah diri (kepada-Nya)”. (QS. Al-Anbiya: 107-108)

Selanjutnya, dakwah itu harus dilakukan karena alasan sebagai berikut:

- 1) Potensi baik dan buruk yang Allah berikan. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah SWT berfirman: “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.” (QS. As-Syams: 8). Dalam ayat di atas dapat difahami bahwa manusia itu mempunyai potensi untuk berbuar baik dan buruk. Maka setiap orang memerlukan nasihat dan pendidikan yang maksimal berupa dakwah untuk

mengoptimalkan kebaikan yang ada. Sehingga setiap manusia akan condong kepada kebajikannya, dan keburukan akan terminimalisasi.

- 2) Lingkungan keluarga sebagai pendidikan pertama. Rasulullah saw pun bersabda, “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, dan orang tuanyalah yang mengarahkannya menjadi Yahudi, Nashrani, atau Majusi” (HR. Bukhari dan Muslim). Berdasarkan hadits ini, lingkungan keluarga merupakan pendidikan awal bagi anak-anak dalam membentuk akhlak, moral, dan kepribadiannya. Pendidikan dalam hal ini bisa disebut dakwah.

### **Manfaat Dakwah Bagi Manusia**

- 1) Kebutuhan Manusia Kepada Dakwah Melebihi Kebutuhan Mereka Kepada Makanan

Allah swt menciptakan manusia dengan sempurna (ahsana taqwim). Dengan dibekali akal dan nafsu untuk membedakan manusia dengan makhluk lain. Allah swt telah mengilhamkan kepada manusia jalan yang baik dan jalan yang fujur (sesat). Karena itulah manusia membutuhkan dakwah (nasihat orang lain) agar tidak futur dalam menjalankan ketaatan kepada Allah swt karena perintah Allah swt itu banyak dan berat sehingga manusia membutuhkan teman atau jamaah yang saling menginkingan diantara mereka, begitu juga pada hakikatnya nafsu manusia itu menyukai (condong) kepada hal-hal yang dilarang (النفس تهوى ( ما منع ). sebagaimana firman Allah swt : dan saling menasehati dalam kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran. Dari ayat diatas jelas bahwa ketika hati manusia menjadi keras, maka ia tidak akan menerima kebenaran dan senantiaasa menjauhi kebenaran tersebut, naudzubillah min dzalik.

- 2) Dakwah Melahirkan Kebaikan Pada Diri, Masyarakat Dan Negara

Miswan thohadi dalam bukunya “quantum dakwah dan tarbiyah” mengatakan : “Dakwah Selain kewajiban syariat, dakwah juga merupakan kebutuhan manusia secara universal. Artinya setiap manusia dimanapun ia berada tidak akan pernah hidup dengan baik tanpa dakwah. Dakwahlah yang akan menuntun manusia kepada kebaikan. Sedangkan menjadi ahli kebaikan adalah kebutuhan dasar setiap orang. Maka jangan pernah terpikir seditipun untuk menjauh dari dakwah dengan alasan apapun. Justru ketika kita merasa kesulitan menjadi baik, maka dakwah inilah yang akan membantu kita memudahkannya. Semakin kita merasa berat meniti jalan islam, semakin besar pula kebutuhan kita terhadap dakwah. Dari sini diketahui bahwa ketika kebaikan itu telah tertanam pada tiap individu, kemudian dari individu ini melahirkan sebuah keluarga yang baik, kemudian dari kumpulan keluarga akan melahirkan masyarakat yang baik, dan tidaklah mustahil dari masyarakat-masyarakat yang telah tertanam ruh kebaikan akan melahirkan negara yang baik pula.

- 3) Dakwah Menjadikan Manusia Menjadi Mulia

Firman Allah swt: dan inilah jalanku yang lurus, maka ikutlah dia, dan janganlah engkau ikuti jalan-jalan lain, karena itu semua akan menyesatkanmu dari jalanNya. Itulah yang telah diwasiatkan kepadamu agar kamu bertaqwa.” (al-an’am : 153). Dakwah dalam perspektif yang luas merupakan jalan untuk membangun sistem kehidupan masyarakat yang mengarahkan umat manusia menuju penghambaan totalitas dalam semua dimensi kehidupan mereka hanya kepada Allah swt. jika prosesi ini berjalan dengan baik maka akan tercipta sebuah tatanan masyarakat yang harmonis, yang menjunjung tinggi nilai kemuliaan menghindarkan diri dari perilaku keji yang berujung pada kehinaan. Jalan dakwah inilah yang telah ditempuh oleh Rasulullah saw dan para rosul sebelumnya. Di atas jalan ini pula mereka mengerahkan segenap potensi yang dimiliki untuk membangun kemuliaan umat.(Fathi, 1983) Tetapi ketika manusia menjauhi dakwah islam, sehingga egoisme

menguasai seluruh elemen bangsa ini. Dimana pedagang hanya mementingkan keuntungan perdagangannya, pegawai hanya mementingkan pekerjaannya, dan begitu seterusnya masing-masing larut dengan urusannya tanpa mempedulikan kebaikan orang lain. Egosime inilah yang telah mencabut rasa percaya satu sama lain di antara warga masyarakat, yang memutuskan ikatan kasih sayang antar anggota keluarga, dan melemahkan ikatan kemanusiaan antar manusia. Padahal manusia membutuhkan kerja sama untuk menghadapi kesulitan-kesulitan dan problema kehidupan. Di sini, dakwah berperan memberikan harapan akan lenyapnya egosime dari masyarakat kita.

#### 4) Dakwah Adalah Jalan Menuju Bahagia

Orang-orang yang berjalan di atas dakwah akan merasa bahagia karena mereka melaksanakan perintah Allah swt. Dengan dakwah hati manusia menjadi tenang dan lapang, Jiwanya tenang tidak gelisah, karena jiwa mereka terlepas dari segala penghambaan syahwat dan dunia dan menundukkannya hanya kepada Allah swt semata. Seperti yang ditulis fathi yakan di dalam bukunya “musykilatu al-dakwah wa al-daiyah” : “para pelaku dakwah terbebas dari segala penghambaan dunia dan syahwat, sehingga mereka tidak merasakan rasa bahagia kecuali dengan mentaati Allah swt, tidak mengenal jihad (perjuangan) kecuali sebagai pintu menuju kesyahidan dan pintu menuju syurga Allah. Ayat diatas adalah hiburan bagi para dai yang berjuang di jalan Allah swt karena Allah swt berjanji akan memberikan kebahagiaan kepada mereka di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

#### 5) Tanpa Dakwah Manusia Menuju Ke Jurang Kehancuran

Dakwah berarti menyeru atau mengajak manusia kepada suatu sistem yang diridloi Allah swt, yaitu islam. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah swt. dan Allah maha mengetahui mana yang terbaik untuk mereka dengan memberikan kepada mereka rambu-rambu sehingga tercipta kehidupan yang teratur dan tenang. Karena itulah Allah swt mengutus para rosul untuk menyampaikan risalahnya kepada manusia. Supaya mereka berjalan di atas sistem yang telah Allah gariskan bagi mereka. Tetapi ketika mereka tidak mau berjalan di atas sistem atau menolak apa yang telah dibawa oleh para nabi dan rosul berarti mereka telah menjejurkan diri mereka ke dalam jurang kehancuran.

Dalam sebuah riwayat dari zainab binti jahsy, ia bertanya, “wahai Rosulullah saw apakah kita akan binasa padahal di tengah-tengah kita ada orang – orang yang sholih? Rosulullah saw menjawab: “ya, apabila kemaksiatan telah merajalela.” Dakwah mutlak diperlukan manusia, terlebih mereka sekarang hidup pada suatu masyarakat yang mengagung-agungkan kebebasan dan HAM (hak asasi manusia). Pelaku-pelaku kehancuran berbagai macamnya berupaya untuk merobohkan dan meruntuhkan nilai-nilai kebaikan. Sehingga kebebasan dan HAM dianggap sebagai simbol kemajuan, sedang berpegang teguh terhadap ajaran agama dianggap sebagai keterbelakangan. Dalam situasi (keadaan ) seperti ini, seandainya manusia menjauhi dakwah; seakan tidak lagi membutuhkan dakwah, maka masyarakat tersebut telah bersiap menuju jurang kehancuran. Begitu juga manusia sekarang hidup di masa, dimana materi menjadi tujuan utama. Waktu (siang dan malam) mereka habiskan untuk mengejar materi. Mereka lalai akan hakikat tujuan diciptakannya manusia. Banyak diantara mereka yang meninggalkan perintah Allah swt terutama sholat dan menghalalkan apa yang dilarang Allah swt demi mendapatkan materi. Padahal,



### Akibat Ketika Manusia tidak Didakwahi dan Tidak Melaksanakan Dakwah

Melihat dan mengingat pentingnya dakwah bagi manusia berdasarkan hakikat manusia, hakikat dakwah dan teori kebutuhan manusia, maka akibat yang akan diperoleh manusia apabila manusia tidak didakwahi atau dakwah tidak dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Karena manusia pada hakikatnya pelupa, maka manusia akan tetap dalam kebodohan terhadap akhlak dan moralitas sebagaimana yang terjadi pada zaman jahiliyyah.
- 2) Manusia tidak akan dapat memenuhi kebutuhan spiritualnya, yang memang sangat penting kebutuhan itu terpenuhi.
- 3) Cahaya hati pada manusia selalu dalam keadaan berkurang
- 4) Akal tidak akan dipandu oleh pengetahuan-pengetahuan agama (syari'at Islam), sehingga perilakunya cenderung mengikuti akal dan hawa nafsu.
- 5) Eksistensi Tuhan tidak akan dikenal oleh manusia, karena melalui dakwah para utusan-Nya lah eksistensi Tuhan ada.
- 6) Potensi baik pada manusia yang Allah anugerahkan tidak akan termaksimalkan, malahan potensi keburukan lah yang akan lebih menguasai, disebabkan oleh akal dan nafsu yang membimbingnya.

### Kesimpulan

Berdasarkan kajian diatas, dapat disimpulkan bahwa surat Arrum ayat 30 berbicara tentang pentingnya dakwah dalam Islam. Berdasarkan informasi Al-Qur'an, ketika di alam arwah manusia telah melakukan kesaksian bahwa Allah adalah Tuhan mereka. Perjanjian ini disebut perjanjian ketuhanan (*'ahd Allah*) dan fitrah Allah. Namun sayangnya, semua manusia lupa akan perjanjian itu setelah ruh bersatu dengan jasad, dalam proses kejadian manusia dan manusia lahir di alam dunia ini. Selanjutnya, Allah kemudian memberikan *din* fitrah (agama yang cocok dengan *syahadah* ketika di alam ruh). Dan *din* fitrah ini merupakan *din al-Dakwah*. Dengan demikian, dakwah diperlukan untuk mengaktualkan *syahadah ilahiah* ke dalam kenyataan hidup dan kehidupan manusia. Umat manusia sangat membutuhkan dakwah islamiyah ini. Mereka sangat butuh kepada ajaran agama Allah yang kokoh ini. Dan Allah telah menciptakan manusia ini dalam keadaan penuh kekurangan. Dari sini, maka bagaimana pun luas dan hebatnya pengetahuan mereka, manusia tetap dalam kekurangan dan keterbatasannya. Karena inilah manusia sangat membutuhkan orang yang mengajak untuk kembali kepada Allah.

### Referensi

- Abdullah , Ilmu Dakwah, kajian ontologi, epistimologi, aksiologi dan aplikasi dakwah, Raja Grafindo Persada, Depok, 2018.
- Faizah, Psikologi Dakwah, Jakarta; Prenada Media Group, 2009
- Fathi yakan, musykilatu al-dakwah wa al-daiyah, beirut: muassasah al-risalah thn. 1983. Cet.9
- Jum'ah Amin Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah, study atas berbagai prinsip dan kaidah yang harus dijadikan acuan dalam dakwah islamiyah*, Era Adicitra Intermedia, Solo, hal 65.
- Miswan thohadi , quantum dakwah dan tarbiyah, Jakarta: al-I'tishom 2008, cet.1